



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/07/2024
 Reviewed : 02/08/2024
 Accepted : 03/08/2024
 Published : 05/08/2024

Istiqomah¹
 Fransisca Hanita
 Rusgowanto²

PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Abstrak

Penelitian ini tujuan utamanya untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu komite audit, komisaris independen, dewan direksi, dan enterprise risk management, terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan memperoleh sampel perusahaan sebanyak 38 perusahaan dari 103 total populasi perusahaan dengan jumlah observasi yang dilakukan sebanyak 190 (38x5). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode dokumentasi sekunder dan non participant observation. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode regresi data panel dan moderate regression analysis. Hasil pengujian secara simultan membuktikan bahwa sebelum dimoderasi oleh kinerja keuangan variabel x terhadap y tidak berpengaruh signifikan, sedangkan setelah dimoderasi oleh kinerja keuangan variabel x terhadap y berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Komite Audit, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Enterprise Risk Management dan Kinerja Keuangan

Abstract

This study aims to determine the effect of independent variables, namely the audit committee, independent commissioners, board of directors, and enterprise risk management, on the dependent variable, namely firm value with financial performance as a moderating variable in Banking Companies Listed on the Financial Services Authority (OJK). Sampling in this study using purposive sampling method, by obtaining a sample of 38 companies from 103 total company populations with the number of observations made as many as 190 (38x5). Data collection used in this study using secondary documentation and non-participant observation methods. The method used in this research is panel data regression method and moderate regression analysis. The results of simultaneous testing prove that before being moderated by financial performance the x variable on y has no significant effect, while after being moderated by financial performance the x variable on y has a significant effect on firm value.

Keywords: Audit Committee, Independent Commissioner, Board of Directors, Enterprise Risk Management and Financial Performance.

PENDAHULUAN

Kenaikan harga saham yang terjadi pada PT Bank Central Asia (BBCA) yang dilansir pada halaman investor.id. Analisis CGS-CIMB Sekuritas yaitu Ilham Firdaus dan Laurensius Teiseran mengatakan, realisasi laba bersih BCA pada tahun 2019 sebesar Rp 27 triliun yang dimana nilai ini telah melampaui batas perkiraan. Perolehan yang berhasil di raih itu lebih tinggi 14% dari target CGS-CIMB Sekuritas dan lebih tinggi 8% dari consensus analis. Laba bersih yang dimiliki BCA hanya turun 5% secara tahunan (year on year/yoy). Realisasi kinerja keuangan dari PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) sepanjang tahun 2020 diluar ekspektasi dari beberapa

^{1,2}Universitas Bina Nusantara

email: Istiqomah001@binus.ac.id fransisca.hanita@binus.ac.id

analisis. Bahkan, BCA menjadi bank yang terjadi penurunan pada laba bersih perseroan paling rendah dibandingkan dengan perbankan papan atas lainnya yang ada di Indonesia.

Berdasarkan dari fenomena diatas, dapat dikatakan bahwa perusahaan sektor perbankan masih menjadi salah satu sarana yang digunakan dalam kegiatan perekonomian dan pertumbuhan ekonomi di lingkungan masyarakat yang paling penting. Hal ini dikarenakan perusahaan perbankan mempunyai fungsi yang strategis yaitu media yang dipergunakan oleh masyarakat untuk menyalurkan dana yang mereka miliki secara efektif dan efisien. Maka dari itu, perusahaan perbankan dituntut untuk dapat mempunyai kinerja yang baik, supaya dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan dapat menjaga eksistensinya, supaya perusahaan perbankan mampu bersaing dengan perusahaan perbankan lainnya. Adanya transparansi yang dilakukan oleh Lembaga perbankan baik dalam laporan keuangan maupun keadaan dari kesehatan bank tersebut yang dipublikasikan dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Contoh kasus dari penerapan GCG yang kurang baik yaitu kasus Bank Mandiri terkait dengan adanya permasalahan dalam penyimpangan pemberian fasilitas kredit yang diberikan oleh PT Bank Mandiri kepada PT Tirta Amarta Bottling Company (PT TAB) yang menyebabkan Negara mengalami kerugian. Primadhyta, (2020) mengatakan bahwa Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyatakan bahwa kejadian yang menyebabkan Negara mengalami kerugian atas penyimpangan terhadap pemberian fasilitas kredit yang dilakukan oleh PT Bank Mandiri kepada PT Tirta Amarta Bottling Company (PT TAB) mengalami pembengkakan dari Rp 1,4 triliun menjadi Rp 1,83 triliun. Adanya pembengkakan dari kerugian tersebut berasal dari tambahan perhitungan terhadap bunga pinjaman. Sehingga dalam hal ini BPK menemukan bahwa terdapat penyimpangan dalam proses kredit Bank Mandiri Commercial Banking Center Cabang Bandung mulai dari diajukannya proses permohonan, proses analisis, proses persetujuan, proses penggunaan dana, sampai tidak dapat dilunasinya pinjaman. Dengan adanya kasus ini, khususnya Negara Indonesia penerapan dalam Good Corporate Governance sangat penting dilakukan supaya kelangsungan hidup dalam suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik. Penerapan terhadap mekanisme internal tata kelola perusahaan yang baik dapat untuk mencegah terjadinya fraud. Struktur dari tata kelola yang mempunyai tugas dan tanggung jawab terkait dengan adanya tindakan kecurangan dalam perusahaan yaitu komite audit, komisaris independen dan dewan direksi.

Kasus manajemen risiko menunjukkan penerapan dari manajemen risiko yang kurang baik pada beberapa sektor perbankan, sehingga membuat perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar sampai perusahaan tersebut mengalami kolaps. Dalam hal ini contoh kasusnya yaitu ada pada dugaan skandal pembobolan terhadap dana milik nasabah Bank Negara Indonesia Kantor Cabang Utama Ambon sebesar Rp 58,9 miliar. Kejadian pada permasalahan ini berupa transaksi yang mengakibatkan Bank Negara Indonesia mengalami kerugian cukup besar, selain itu mereka menemukan adanya indikasi tindak pidana perbankan. Pada kasus ini, para pelaku yang terlibat dalam pembobolan dana nasabah berasal dari pihak internal bank yang bersangkutan yaitu pihak manajemen perbankan tersebut seperti Kepala Cabang Pembantu BNI di Tual, pemimpin dari Kantor Cabang Pembantu Tual dan pemimpin Kantor Cabang Pembantu Masohi, Kabupaten Maluku Tengah. Dalam kasus tersebut mereka membantu tersangka dalam melakukan tindak pidana di bidang perbankan dan pencegahan pemberantasan tindak pidana pencucian uang. Seharusnya dalam hal ini pihak manajemen menjadi bagian dari pelaksanaan monitoring atau pengawasan terhadap jalannya kegiatan atau aktivitas di dalam suatu perusahaan. Dari hal ini membuktikan bahwa minimnya tingkat pengendalian risiko yang ada, terutama pada sektor perbankan.

Dalam penelitian ini terdapat research gap dari penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sajida & Purwanto (2021) yang berjudul “Analisis Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019” dan Husaini (2017) yang berjudul “Enterprise Risk Management, Corporate Governance and Firm Value: Empirical Evidence from Indonesian Public Listed Companies”. Penelitian yang dilakukan oleh Sajida & Purwanto (2021) menggunakan objek perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019 dengan menunjukkan hasil bahwa good corporate governance yang diproses dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan

institusional, komisaris independen dan penerapan enterprise risk management berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk good corporate governance yang diproksikan dengan komite audit tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2020) menggunakan objek perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2010-2013 dengan memberikan hasil bahwa good corporate governance yang diproksikan dengan dewan direksi, dewan komisaris independen dan penerapan enterprise risk management berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk good corporate governance yang diproksikan dengan komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, pada variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan memperoleh hasil akhir yang tidak sama dari penelitian terdahulu. Maka dari itu dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan beberapa variabel yang sedikit berbeda dan terdapat penambahan dalam penggunaan variabel moderasi dengan kinerja keuangan untuk dapat melihat apakah dengan menggunakan kinerja keuangan akan memperkuat atau memperlemah nilai perusahaan. Berikut hasil dari perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sajida & Purwanto (2021) dan Husaini (2017), menggunakan perusahaan perbankan dari tahun 2017-2019 dan perusahaan non keuangan dari tahun 2010-2013. Sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan menggunakan perusahaan perbankan konvensional yang tercatat di OJK periode 2016-2020 yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (annual report).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sajida & Purwanto (2021) dan Husaini (2017), sama-sama tidak menggunakan variabel moderasi. Sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi.
3. Tentunya dalam penelitian yang sedang peneliti lakukan menggunakan rumus dan metode yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah penerapan good corporate governance (GCG) yang diproksikan dengan komite audit, komisaris independen, dan dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah enterprise risk management (ERM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah penerapan good corporate governance (GCG) yang diproksikan dengan komite audit, komisaris independen, dan dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi?
4. Apakah enterprise risk management (ERM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi.

Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Penerapan good corporate governance (GCG) yang diproksikan dengan komite audit, komisaris independen, dan dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Enterprise risk management (ERM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Penerapan good corporate governance (GCG) yang diproksikan dengan komite audit, komisaris independen, dan dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi.
4. Enterprise risk management (ERM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi.

Hipotesis yang terdapat pada penelitian ini :

H_{1a} : Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H_{1b} : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H_{1c} : Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₂ : Enterprise risk management berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H_{3a} : Kinerja keuangan memoderasi pengaruh penerapan good corporate governance yang diproksikan dengan komite audit terhadap nilai perusahaan

H_{3b} : Kinerja keuangan memoderasi pengaruh penerapan good corporate governance yang diproksikan dengan komisaris independen terhadap nilai perusahaan

H_{3c} : Kinerja keuangan memoderasi pengaruh penerapan good corporate governance yang diproksikan dengan dewan direksi terhadap nilai perusahaan

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan sektor perbankan tahun 2019-2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan website dari masing-masing perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis dari data panel, yaitu data yang menggabungkan antara data time series dan cross section. Data cross section adalah data yang pengumpulannya dilakukan pada kurun waktu yang sama. Sedangkan untuk data time series adalah data yang pengumpulannya berdasarkan pada urutan waktu, misalnya mingguan, bulanan ataupun tahunan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang terdiri dari beberapa objek dalam beberapa periode waktu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu emiten-emiten dari sektor perbankan yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2019-2022. Sampel dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan (annual report) dari emiten sektor perbankan yang telah diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik purposive sampling.

Berikut merupakan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dalam pengambilan sampel, yaitu :

1. Entitas perbankan yang tercatat dalam Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2022.
2. Entitas perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual report) secara lengkap dari tahun 2019-2022.
3. Entitas perbankan yang telah mempublikasikan sahamnya kepada publik (IPO).
4. Entitas perbankan yang mengungkapkan good corporate governance yang diproksikan dengan komite audit, komisaris independen, dan dewan direksi selama periode 2019-2022 dalam laporan keuangan tahunan (annual report).
5. Entitas perbankan yang mengungkapkan enterprise risk management dengan konsisten dari tahun 2019-2022.
6. Laporan keuangan tahunan (annual report) yang diterbitkan oleh perusahaan menyediakan data atau informasi yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
7. Perusahaan hanya menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan (annual report).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dan Moderate Regression Analysis (MRA). Data panel merupakan data yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang dikumpulkan dalam satu kurun waktu tertentu. Data panel ini adalah penggabungan dari data time series dan cross section. Gujarati (2012), mengatakan bahwa data dalam data panel, unit cross section yang serupa (seperti suatu keluarga, negara atau perusahaan) dilakukan survei selama beberapa kurun waktu periode. Data panel merupakan gabungan dari data time series dan cross section, maka data panel mampu untuk memberikan data yang lebih luas dan memberikan informasi yang lebih jelas. Model dari regresi data panel mempunyai kesulitan dalam melakukan regresi untuk menentukan spesifikasi dari model. Dalam melakukan regresi data panel kita harus melakukan beberapa uji pendekatan yang paling tepat untuk mengestimasi data panel, yaitu pendekatan Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai pendekatan model yang bersumber dari (Widarjono, 2020).

Moderate Regression Analysis (MRA)

Dalam penelitian ini Moderated Regression Analysis (MRA) atau biasa disebut dengan uji interaksi dalam persamaan regresi yang berfungsi untuk menguji hipotesa yang melibatkan kelompok interaksi (perkalian dari dua atau lebih variabel independen) untuk melihat apakah variabel kinerja keuangan sebagai pemoderasi dapat memperlemah atau memperkuat hubungan dari variabel komite audit, komisaris independen, dewan direksi, dan enterprise risk management terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Ghozali, 2020). Hipotesis dengan menggunakan variabel moderasi dapat diterima jika variabel dari kinerja keuangan yang merupakan pemoderasi untuk kinerja keuangan*komite audit, kinerja keuangan*komisaris independen, kinerja keuangan*dewan direksi, dan kinerja keuangan*enterprise risk management mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Hipotesis Regresi Data Panel

Uji T ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Setiap variabel independen seperti KA, KOMIN, DD dan ERM apakah berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya merupakan konstan. Berikut merupakan hasil dari uji statistik t :

Tabel 1. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.785217	0.686417	1.143935	0.2541
KA	-0.032087	0.073390	-0.437211	0.6625
KOMIN	-0.498405	0.620647	-0.803040	0.4230
DD	-0.003249	0.033297	-0.097588	0.9224
ERM	1.639544	0.895654	1.830555	0.0688

Sumber data : Olah Data Eviews (2024)

Dapat dilihat pada tabel diatas, berdasarkan dari hasil pengujian statistik t secara parsial pengaruh dari setiap variabel independen yaitu KA, KOMIN, DD, dan ERM terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Tobin's Q) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada variabel KA dapat dilihat bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar -0,437211 dengan nilai prob. sebesar 0,6625 > 0,05. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa $H_{0,1a}$ diterima $H_{a,1a}$ ditolak. Hal ini berarti variabel dari KA tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q pada perusahaan perbankan yang tercatat di OJK selama periode 2019-2022.
2. Pada variabel KOMIN dapat dilihat bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar -0.803040 dengan nilai prob. sebesar 0.6625 > 0,05. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa $H_{0,1b}$ diterima $H_{a,1b}$ ditolak. Hal ini berarti variabel dari KOMIN tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q pada perusahaan perbankan yang tercatat di OJK selama periode 2019-2022.
3. Pada variabel DD dapat dilihat bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar -0.097588 dengan nilai prob. sebesar 0.9224 > 0,05. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa $H_{0,1c}$ diterima $H_{a,1c}$ ditolak. Hal ini berarti variabel dari DD tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q pada perusahaan perbankan yang tercatat di OJK selama periode 2019-2022.
4. Pada variabel ERM dapat dilihat bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 1.830555 dengan nilai prob. sebesar 0.0688 > 0,05. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa $H_{0,2}$ diterima $H_{a,2}$ ditolak. Hal ini berarti variabel dari ERM tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q pada perusahaan perbankan yang tercatat di OJK selama periode 2019-2022.
5. Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh atau tidak setiap variabel independen seperti KA, KOMIN, DD dan ERM terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Berikut merupakan hasil dari uji statistik F.

Tabel 2. Weighted

Statistics			
Root MSE	0.712339	R-squared	0.027752
Mean dependent var	0.559119	Adjusted R-squared	0.006730
S.D. dependent var	0.724343	S.E. of regression	0.721901
Sum squared resid	96.41112	F-statistic	1.320151
Durbin-Watson stat	2.201228	Prob(F-statistic)	0.264057

Olah Data Eviews (2024)

Dapat dilihat pada tabel diatas, berdasarkan dari hasil pengujian uji F, nilai F statistik sebesar 1,320151 dengan nilai Prob. (F-Statistik) sebesar $0,264057 > 0,05$. Hasil dari uji F tersebut dapat dikatakan bahwa variabel independen GCG yang diprosikan dengan KA, KOMIN, DD, dan ERM secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Pengujian Hipotesis Moderate Regression Analysis (MRA)

Uji T ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Setiap variabel independen seperti KA, KOMIN, DD dan ERM apakah berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya merupakan konstan. Berikut merupakan hasil dari uji statistik t :

Tabel 3. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.640490	0.432840	3.790059	0.0002
KA	0.054178	0.042167	1.284839	0.2005
KOMIN	-0.528349	0.352586	-1.498496	0.1357
DD	-0.021030	0.023800	-0.883620	0.3781
ERM	-0.737548	0.591902	-1.246064	0.2144
KA*ROA	-0.107241	0.014424	-7.434743	0.0000
KOMIN*ROA	-0.230483	0.122633	-1.879454	0.0618
DD*ROA	0.019363	0.009556	2.026130	0.0442
ERM*ROA	0.937693	0.154609	6.064926	0.0000

Sumber data : Olah Data Eviews (2024)

- Hasil dari pengujian uji T pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai dari probabilitas dari hubungan antara komite audit dengan kinerja keuangan (KA*ROA) memiliki nilai prob. sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka dari nilai prob. tersebut dapat disimpulkan bahwa $H_{0,3a}$ ditolak dan $H_{a,3a}$ diterima. Berdasarkan hal tersebut variabel komite audit setelah dimoderasi dengan kinerja keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor perbankan yang tercatat di OJK pada periode 2019-2022.
- Hasil dari pengujian uji T pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai dari probabilitas dari hubungan antara komisaris independen dengan kinerja keuangan (KOMIN*ROA) memiliki nilai prob. sebesar $0,0442 < 0,05$. Maka dari nilai prob. tersebut dapat disimpulkan bahwa $H_{0,3c}$ diterima dan $H_{a,3c}$ ditolak. Berdasarkan hal tersebut variabel dewan direksi setelah dimoderasi dengan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor perbankan yang tercatat di OJK pada periode 2019-2022.
- Hasil dari pengujian uji T pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai dari probabilitas dari hubungan antara dewan direksi dengan kinerja keuangan (DD*ROA) memiliki nilai prob. sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka dari nilai prob. tersebut dapat disimpulkan bahwa $H_{0,3a}$ ditolak dan $H_{a,3a}$ diterima. Berdasarkan hal tersebut variabel komite audit setelah dimoderasi dengan kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor perbankan yang tercatat di OJK pada periode 2019-2022.
- Hasil dari pengujian uji T pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai dari probabilitas dari hubungan antara enterprise risk management dengan kinerja keuangan (ERM*ROA) memiliki nilai prob. sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka dari nilai prob. tersebut dapat disimpulkan bahwa $H_{0,4}$ ditolak dan $H_{a,4}$ diterima. Berdasarkan hal tersebut variabel enterprise risk management setelah dimoderasi dengan kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor perbankan yang tercatat di OJK pada periode 2019-2022.

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh atau tidak setiap variabel independen seperti KA, KOMIN, DD dan ERM terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Berikut merupakan hasil dari uji statistik F :

Tabel 4. Hasil Uji F

	Weighted Statistics		
R-squared	0.709811	Mean dependent var	0.329276
Adjusted R-squared	0.696985	S.D. dependent var	0.677195
S.E. of regression	0.372774	Sum squared resid	25.15185
F-statistic	55.34150	Durbin-Watson stat	1.426233
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber data : Olah Data Eviews (2024)

Dapat dilihat pada tabel diatas, berdasarkan dari hasil pengujian uji F, nilai F-statistik sebesar 55,34150 dengan nilai Prob. (F-Statistik) sebesar $0,000000 < 0,05$. Berdasarkan hasil dari nilai prob. tersebut dapat dikatakan bahwa variabel independen GCG yang diproksikan dengan KA, KOMIN, DD, dan ERM secara simultan dengan kinerja keuangan yang memoderasi KA, KOMIN, DD, dan ERM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance yang Diproksikan dengan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian yang dilakukan secara parsial memberikan hasil bahwa jumlah anggota komite audit independen menunjukkan hasil koefisien regresi negatif sebesar -0,032087 dengan hasil nilai tstatistik sebesar -0,437211 dengan nilai signifikan prob. sebesar 0,6625 yang dimana nilai prob. lebih besar dari nilai konstanta sebesar 0,05. Hasil dari pengujian ini, diperoleh bukti empiris bahwa jumlah dari anggota komite audit independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa teori agensi tidak sejalan dengan hasil yang didapatkan, dikarenakan kegiatan dari komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen dan memberikan masukan atau saran kepada dewan komisaris tidak mampu dijadikan jaminan untuk menaikkan nilai perusahaan. Ini dibuktikan dengan banyak atau sedikitnya jumlah dari anggota komite audit independen dalam suatu perusahaan bukan menjadi jaminan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menggunakan anggota komite audit.

Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance yang Diproksikan dengan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian yang dilakukan secara parsial memberikan hasil bahwa jumlah anggota komisaris independen menunjukkan hasil koefisien regresi negatif sebesar -0,498405 dengan hasil nilai tstatistik sebesar -0,803040 dengan nilai signifikan prob. sebesar 0,4230 yang dimana nilai prob. lebih besar dari nilai konstanta sebesar 0,05. Keberadaan dari komisaris independen itu sendiri hanya dijadikan sebagai bentuk formalitas supaya memenuhi kriteria regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga komisaris independen tidak melakukan pengawasan dengan sebaik mungkin. Kegiatan pengawasan yang dilakukan kurang efektif terhadap manajemen yang dilakukan oleh dewan komisaris perusahaan dan para pemegang saham (stakeholders) dalam hasil penelitian ini belum dapat meminimalkan terjadinya agency conflict yang akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan. Maka dari itu adanya permasalahan yang terjadi diantara manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (prinsipal) belum dapat diminimalisasikan.

Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance yang Diproksikan dengan Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian yang dilakukan secara parsial memberikan hasil bahwa jumlah anggota dewan direksi menunjukkan hasil koefisien regresi negatif sebesar -0,003249 dengan hasil nilai tstatistik sebesar -0,097588 dengan nilai signifikan prob. sebesar 0,9224 yang dimana nilai prob. lebih besar dari nilai konstanta sebesar 0,05. Hasil dari pengujian ini, diperoleh bukti empiris bahwa ukuran dari anggota dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak anggota dari dewan direksi, maka perusahaan tersebut akan melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan dengan sebaik mungkin. Dengan adanya kinerja dari suatu perusahaan yang baik dan terkontrol, maka perusahaan tersebut akan memperoleh

profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori stakeholders yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah dari dewan direksi maka, para stakeholders akan mendapatkan sinyal, yang mengindikasikan adanya suatu permasalahan yang harus diperhatikan secara khusus.

Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian yang dilakukan secara parsial memberikan hasil bahwa komponen pengungkapan dari manajemen risiko menunjukkan hasil koefisien regresi positif sebesar 1,639544 dengan hasil nilai tstatistik sebesar 1,830555 dengan nilai signifikan prob. sebesar 0,0688 yang dimana nilai prob. lebih besar dari nilai konstanta sebesar 0,05. Analisis ini tidak sejalan dengan teori keagenan sebagai landasan teori pada penelitian ini. Dalam teori tersebut dikatakan bahwa manajemen perusahaan sebagai agen harus bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakan kepada pihak pemegang saham sebagai principal yang dipercayakan mampu untuk menaikkan kesejahteraan bersama melalui peningkatan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance yang diproksikan dengan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan hasil dari hipotesis H3a dapat dilihat bahwa pengujian yang dilakukan secara parsial memberikan hasil bahwa jumlah anggota komite audit independen yang dimoderasi dengan kinerja keuangan menunjukkan hasil koefisien regresi negatif sebesar -0,107241 dengan hasil nilai tstatistik sebesar -0,7434743 dengan nilai signifikan prob. sebesar 0,0000 yang dimana nilai prob. lebih kecil dari nilai konstanta sebesar 0,05. Hasil dari pengujian ini, diperoleh bukti empiris bahwa jumlah dari anggota komite audit yang dimoderasi dengan kinerja keuangan yang diproksikan dengan menggunakan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa teori agensi sejalan dengan hasil yang didapatkan, dikarenakan kegiatan dari komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen dan memberikan masukan atau saran kepada dewan komisaris dapat dijadikan jaminan untuk menaikkan nilai perusahaan.

Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance yang diproksikan dengan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan hasil dari hipotesis H3b dapat dilihat bahwa pengujian yang dilakukan secara parsial memberikan hasil bahwa jumlah dari komisaris independen yang dimoderasi dengan kinerja keuangan menunjukkan hasil koefisien regresi negatif sebesar -0,230483 dengan hasil nilai tstatistik sebesar -1,879454 dengan nilai signifikan prob. sebesar 0,0618 yang dimana nilai prob. lebih besar dari nilai konstanta sebesar 0,05. Kegiatan pengawasan yang dilakukan sudah efektif terhadap manajemen yang dilakukan oleh dewan komisaris perusahaan dan para pemegang saham (stakeholders) dalam hasil penelitian ini belum mampu meminimalkan terjadinya agency conflict yang akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan. Maka dari itu adanya permasalahan yang terjadi diantara manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (principal) belum dapat diminimalisasikan.

Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance yang diproksikan dengan Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan hasil dari hipotesis H3c dapat dilihat bahwa pengujian yang dilakukan secara parsial memberikan hasil bahwa jumlah anggota dewan direksi yang dimoderasi dengan kinerja keuangan menunjukkan hasil koefisien regresi positif sebesar 0,019363 dengan hasil nilai tstatistik sebesar 2,026130 dengan nilai signifikan prob. sebesar 0,0442 yang dimana nilai prob. lebih kecil dari nilai konstanta sebesar 0,05. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan juga akan meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori stakeholders yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah dari dewan direksi maka, para stakeholders akan mendapatkan sinyal, yang mengindikasikan adanya suatu permasalahan yang harus diperhatikan secara khusus.

Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan hasil dari hipotesis H4 dapat dilihat bahwa pengujian yang dilakukan secara parsial memberikan hasil bahwa komponen pengungkapan dari manajemen risiko (enterprise

risk management) yang dimoderasi dengan kinerja keuangan menunjukkan hasil koefisien regresi positif sebesar 0,937693 dengan hasil nilai tstatistik sebesar 6,064926 dengan nilai signifikan prob. sebesar 0,0000 yang dimana nilai prob. lebih kecil dari nilai konstanta sebesar 0,05. Hasil dari pengujian ini, diperoleh bukti empiris bahwa komponen pengungkapan manajemen risiko (enterprise risk management) yang dimoderasi dengan kinerja keuangan yang diproksikan dengan menggunakan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Analisis ini sejalan dengan teori keagenan sebagai landasan teori pada penelitian ini. Dalam teori tersebut dikatakan bahwa manajemen perusahaan sebagai agen harus bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakan kepada pihak pemegang saham sebagai principal yang dipercayakan mampu untuk menaikkan kesejahteraan bersama melalui peningkatan terhadap nilai perusahaan. Hasil dalam penelitian ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini diperoleh hasil yang dapat disimpulkan oleh peneliti, sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan secara parsial, komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini hipotesis komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima. Maka untuk hipotesis H_{1a} ditolak.
2. Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan secara parsial, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini hipotesis komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima. Maka untuk hipotesis H_{1b} ditolak.
3. Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan secara parsial, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini hipotesis dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima. Maka untuk hipotesis H_{1c} ditolak.
4. Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan secara parsial, enterprise risk management tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini hipotesis enterprise risk management berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima. Maka untuk hipotesis H_2 ditolak. Maka secara simultan, variabel independen yang terdiri dari komite audit, komisaris independen, dewan direksi, dan enterprise risk management secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang tercatat di OJK.
5. Berdasarkan hasil dari moderate regression analysis (MRA) yang dilakukan secara parsial, variabel dari komite audit yang dimoderasi dengan kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini hipotesis kinerja keuangan memoderasi pengaruh penerapan good corporate governance yang diproksikan dengan komite audit terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Maka untuk hipotesis H_{3a} diterima.
6. Berdasarkan hasil dari moderate regression analysis (MRA) yang dilakukan secara parsial, variabel dari komisaris independen yang dimoderasi dengan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini hipotesis kinerja keuangan memoderasi pengaruh penerapan good corporate governance yang diproksikan dengan komisaris independen terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima. Maka untuk hipotesis H_{3b} ditolak.
7. Berdasarkan hasil dari moderate regression analysis (MRA) yang dilakukan secara parsial, variabel dari dewan direksi yang dimoderasi dengan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini hipotesis kinerja keuangan memoderasi pengaruh penerapan good corporate governance yang diproksikan dengan dewan direksi terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Maka untuk hipotesis H_{3c} diterima.
8. Berdasarkan hasil dari moderate regression analysis (MRA) yang dilakukan secara parsial, variabel dari enterprise risk management yang dimoderasi dengan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini hipotesis kinerja keuangan memoderasi pengaruh enterprise risk management terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Maka untuk hipotesis H_4 diterima. Maka secara simultan, variabel independen yang terdiri dari komite audit, komisaris independen, dewan direksi, dan enterprise risk management secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang tercatat di OJK.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini dikemudian hari disarankan untuk mengubah variabel independen dengan variabel independen lainnya yang mempunyai pengaruh atau berdampak signifikan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen. Supaya hasil yang dikeluarkan dalam penelitian lebih kuat dan terdukung dengan menggunakan variabel lainnya. Atau untuk peneliti selanjutnya dapat mengganti objek dari penelitiannya supaya dapat mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Penelitian ini hanya ditujukan pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat di OJK, saran dari peneliti sebaiknya dilakukan ekspansi terhadap sampel penelitian supaya tidak hanya sektor perbankan saja yang diteliti, namun juga dari sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik, S., Chariri, A., & Isgiyarta, J. (2021). The Effect of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Financial Performance and Corporate Value: A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 391–402. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0391>
- Anugrah, R. (2019). Peran Good Corporate Governance dalam Pencegahan Fraud. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(1), 287.
- Brigham, E. F., & Houston, J. . (2019). *Fundamentals of Financial Management* 15 Edition. Cengage Learning.
- Dewi, N. A., & Gustyana, T. T. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 11(1), 133–157.
- Fuad, H. (2021). Kondisi Perbankan di 2020, Mesin Pencetak Laba Tidak Berfungsi Maksimal. *Sindonews*.<https://ekbis.sindonews.com/read/322112/178/kondisi-perbankan-di-2020-mesin-pencetak-laba-tidak-berfungsi-maksimal-1612256540>
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. . (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika* (5th ed.). Salemba Empat.
- Husaini, S. (2017). Enterprise Risk Management, Corporate Governance and Firm Value: Empirical Evidence from Indonesian Public Listed Companies. *International Journal of Advances in Management and Economics*, 06(06).
- Primadhyta, S. (2018). Kerugian Negara Dari Kasus Bank Mandiri Bengkak Jadi Rp 1,83 T. *CNN Indonesia*.
- Sajida & Purwanto. (2021). Analisis Pengaruh Entreprisk Risk Management (ERM) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–14.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*. Ekonosia, Jakarta.